

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *PROBING*
PROMTING DI SDN 29 GANTING UTARA**

Alfebri Yusra¹, Yusrizal¹, Asrul Taher¹
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: alfebryyara@gmail.com

Abstract

This research of background by lowering of Activity learn IPS class student of V SDN 29 Ganting Utara. Target of this research is to improve Activity learn IPS class student of V SDN 29 Ganting North by using model of Probing Prompting. This Research is done/conducted by using Research Of Action Class (PTK) which is executed in two cycle. Source of data is class student of V SDN 29 Ganting Utara amount to 25 people. Instrument the used is observation sheet activity of study of teacher, student activity observation sheet. Result of research obtained by mean of presentase student activity score in replying question at cycle of I adalah 54%, mounting at cycle of II that is equal to 78%, Activity in answering to question at cycle of I is 56 , mounting at cycle of II that is equal to 80%, and Activity discuse at cycle of I is 54%, mounting at cycle of II that is equal to 74%. Matter this means indicator goals in this research succeed and execution of study of IPS with model of Porbing good Prompting. Pursuant to result of this research, please conclude that activity learn student in study of IPS can be improved by using model of Probing Prompting. Pursuant to this, Researcher suggest that teacher can use model of Probing Prompting to increase activity learn student.

Keyword: Activity, Probing Prompting, IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan mengubah siswa ke arah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat

kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif dalam kelas yang lazim disebut proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian selama ini, IPS dianggap oleh kebanyakan orang atau orang tua murid sebagai mata pelajaran nomor dua dan juga dianggap tidak terlalu penting daripada mata pelajaran lainnya seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Norana yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 29 Ganting Utara selama 2 hari, yakni pada tanggal 20 September dan tanggal 1 Oktober 2013. Diketahui bahwa kenyataan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan guru khususnya di SDN 29 Ganting Utara masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru). Sehingga tidak tampak aktivitas pada siswa.

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, kurangnya aktivitas siswa dalam menanggapi jawaban dari teman, dan kurangnya aktivitas siswa dalam berdiskusi. Siswa yang mau menjawab pertanyaan 9(36%) dari 25, siswa yang menanggapi jawaban 8 (32%) dari 25 siswa, sedangkan siswa yang berdiskusi hanya 7(28%) dari 25 orang siswa.

Akibat dari kurangnya aktivitas siswa ini, hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Norana selaku Guru kelas IV SDN 29 Ganting Utara pada tanggal 20 September dan 1 Oktober 2013. Berdasarkan hasil wawancara ini diketahui bahwa kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS berakibat pada rendahnya nilai ujian semester satu pada pelajaran IPS kelas IV yang jumlah siswanya 25 orang. Di sekolah ini Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta didik adalah 70 terutama untuk pelajaran IPS.

Menurut Slavin (dalam Asma, 2009:2), “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan siswa secara bersama-sama, saling menyumbang pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Sementara itu menurut Davidson dan Koll (dalam Asma, 2009:2), “Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Untuk mengatasi masalah yang peneliti temukan di SDN 29 Ganting Utara tersebut peneliti ingin mengatasinya dengan pembelajaran kooperatif menggunakan model *Probing Prompting*. Siswa kelas IV tahun ajaran 2013/2014 seperti yang disebutkan di atas 25 orang naik ke kelas V pada tahun ajaran 2014/2015

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPS Melalui Model *Probing Prompting* Di SDN 29 Ganting Utara Kota Padang.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan aktivitas siswa kelas V SDN 29 Ganting Utara dalam menjawab

pertanyaan pada pembelajaran IPS melalui model *probing prompting*.

2. Peningkatan aktifitas siswa kelas IV SDN 29 Ganting Utara dalam menanggapi pertanyaan pada pembelajaran IPS melalui model *probing prompting*.
3. Peningkatan kemampuan siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran IPS melalui model *probing prompting*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2010:2) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas". Arikunto, dkk (2010:60) "PTK ini bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar".

Penelitian ini dilakukan di SDN 29 Ganting Utara Memiliki 9 ruangan, yang terdiri satu ruangan kepala sekolah, satu ruangan guru, satu perpustakaan, dan 6 ruangan belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 29 Ganting Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk. (2007:16), Ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini berhasil apabila indikator pada aktivitas siswa meningkat yaitu:

1. Aktivitas menjawab pertanyaan siswa dari 36% mencapai 75%
2. Aktivitas diskusi siswa dari 28% mencapai 80%
3. Aktivitas memberikan tanggapan dari 32% mencapai 85%

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang hasil belajar siswa. Data sekunder merupakan hal-hal yang mendukung penjelasan data primer.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pengajaran guru dan kegiatan siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran (deskriptor) dalam pembelajaran IPS yang menggunakan model *Probing prompting*.

2. Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi Learning starts with a question.

3. Catatan Lapangan Teknik catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan strategi Learning starts with a question.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran IPS yang menggunakan model *Probing prompting*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi kegiatan pengajaran guru

Lembar observasi kegiatan pengajaran guru digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Probing prompting*.

2. Lembar observasi kegiatan siswa

Lembar observasi kegiatan siswa digunakan untuk mendapatkan informasi, apakah dengan menggunakan model *Probing prompting* dapat ditingkatkan partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran IPS.

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa.

4. Catatan lapangan

5. Kamera

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2009:106) Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Terkait dengan analisis kuantitatif, maka teknik analisis data kuantitatif tersebut akan digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dalam beberapa hal.

Hasil belajar dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa di atas KKM. Jika hal tersebut tercapai, maka melalui model *Probing Prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS di SDN 29 Ganting Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Dalam pembelajaran IPS melalui model *Probing Prompting* pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa tes akhir siklus. Hasil pengamatan *observer I* dan *observer II* dari aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Data Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajara.

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator yang diamati pada lembar observasi aktivitas siswa adalah aktivitas menjawab, menanggapi dan aktivitas berdiskusi. Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 01: Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	12	48%	15	60%	54%
2	13	52%	14	56%	54%
3	13	52%	15	60%	56%
Jumlah siswa	25		25		
Jumlah rata-rata persentase					52.08%

Keterangan:

1. Aktivitas menjawab pertanyaan
2. Aktivitas berdiskusi
3. Aktivitas menanggapi

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat secara umum aktivitas siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran.

2. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran IPS pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 02: Persentase Kegiatan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Pobing Prompting* pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	57	71,25%	Baik
II	61	76,25%	Baik
Rata-rata %		73.75%	Baik

3.Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes pada siklus I terkait dengan tes akhir siklus persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 03: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25
Jumlah siswa yang tuntas tes	9
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	16
Persentase ketuntasan tes	36%
Rata-rata hasil belajar	69,42%

Mencermati tabel 03, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah yaitu 65,93% sedangkan KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dan persentase ketuntasan belajar siswa juga rendah yaitu 56,25 %

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menghasilkan hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* terhadap aktivitas siswa diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Tabel 04: Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II:

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	18	72%	21	84%	78%
2	17	68%	20	80%	74%
3	18	72%	22	88%	80%
Jumlah siswa	25		25		
Jumlah rata-rata persentase					77%

Keterangan:

1. Aktivitas menjawab
2. Aktivitas berdiskusi
3. Aktivitas menanggapi

Berdasarkan tabel 06 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dari pertemuan pertama, pertemuan kedua pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Dari rata-rata persentase aktivitas belajar siswa, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang sudah melakukan aktivitas belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan

2) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05. Persentase Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	67	83.75%	Sangat baik
II	71	88.75%	Sangat baik
Rata-rata %		86.25%	Sangat baik

3) Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes pada siklus II terkait dengan tes akhir siklus persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 06: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25
Jumlah siswa yang tuntas tes	21
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	4
Persentase ketuntasan tes	84%
Rata-rata hasil belajar	78,61%

Pembahasan

Pembelajaran melalui model *Probing Prompting* membuat siswa merasa senang dalam belajar, terutama siswa yang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan model *Probing Prompting* akan membuat siswa berani untuk menyampaikan sesuatu di depan teman-temannya. Siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif melalui model *Probing Prompting*. Selain itu bagi siswa yang aktif akan menambah aktivitas belajar, dan siswa yang kurang aktif akan menjadi termotivasi untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

1. Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model *Probing Prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan rumusan masalah dapat dijelaskan berikut ini. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 07: Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan II

Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas menjawab pertanyaan	54%	78%
Aktivitas berdiskusi	54%	74%
Aktivitas menanggapi	56%	80%
Rata-rata	52%	77%

2. Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8: Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus
I	73.75%
II	86.25%
Rata-rata persentase	80%

Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 73,75% ke 86.25%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPS melalui model *Probing prompting* sehingga aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

3. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 : Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II

Aspek	Persentase Ketuntasan		Rata-rata
	Siklus I	Siklus II	
Persentase Hasil Belajar Siswa yang Tuntas	56.25%	87.50%	71.86%

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Probing Promtin* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa dan diharapkan aktivitas belajar siswa terus meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II

yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa kelas V pada pembelajaran IPS dengan model *Probing Prompting* di SDN 29 Ganting Utara mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 54% ke siklus II sebesar 78%, dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 24%.
2. Peningkatan aktivitas berdiskusi siswa kelas V pada pembelajaran IPS dengan model *Probing Prompting* di SDN 29 Ganting Utara mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 54% ke siklus II sebesar 74% dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 20%.
3. Peningkatan aktivitas menanggapi pertanyaan siswa kelas V pada pembelajaran IPS dengan model *Probing Prompting* di SDN 29 Ganting Utara mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 56% ke siklus II sebesar 80% dengan demikian terdapat peningkatan sebesar 24%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *Probing Prompting* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar melakukan aktivitas belajar yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran, agar dapat menunjang

penguasaan terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

2. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model *Probing Promting* dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.
3. Bagi pengambil kebijakan di sekolah untuk dapat menggunakan model *Probing Promting* dalam proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti lainnya, disarankan untuk dapat menggunakan model *Probing Promting* dalam pembelajaran IPS untuk materi-materi lainnya atau mata pelajaran lain.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTV) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Miftahul Huda. 2013 *Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta BSNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cteakan ke-6 Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara